

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Obyek Penelitian**

###### **a. Deskripsi Populasi dan Sampel**

###### **1) Deskripsi Populasi**

Data deskriptif penelitian disajikan agar dapat dilihat dari data penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi populasi perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi yaitu semua kelas VII MTs Silahul Ulum tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 156 siswa, terdiri dari: VII A berjumlah 33 siswa, VII B berjumlah 32 siswa, VII C berjumlah 30 siswa, VII D berjumlah 30 siswa dan VII E berjumlah 31 siswa.

###### **2) Sampel**

Data deskriptif penelitian disajikan agar dapat dilihat dari data penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi sampel perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sampel yaitu dua kelas VII MTs Silahul Ulum tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 60 siswa, terdiri dari VII C berjumlah 30 siswa dan VII D berjumlah 30 siswa.

## 2. Analisis Uji Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan tes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji validitas bertujuan agar item instrumen atau soal yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa valid atau tidak. Uji validitas yang digunakan oleh peneliti adalah validitas isi dan validitas konstruk. Dalam pengujian validitas isi diukur dari isi tes sebagai alat pengukur hasil belajar. Dalam validitas isi ini, butir soal dikonsultasikan dan dianalisis oleh tiga ahli atau tiga validator yang terdiri dari dua dosen IAIN Kudus yang bernama Ibu Rochanah, M.Pd.I dan Bapak Aat Hidayat, M.Pd.I dan satu guru mata pelajaran Fiqih yang bernama Bapak Suhadi, S.Ag.

Berdasarkan Uji Validitas yang dilakukan oleh ketiga ahli atau validator tersebut, diperoleh dari Ibu Rochanah, M.Pd.I terdapat catatan “lembar validasi soal nomer 9 kurang sesuai dengan kisi-kisi instrumen tes” dan dari Bapak Aat Hidayat, M.Pd.I terdapat catatan “tambahkan soal yang mengandung HOTS!”. Penjelasan ahli dari uji validitas isi untuk setiap instrumen yaitu instrumen hasil belajar yang terdiri dari 30 butir soal dapat dilihat di Lampiran 7. Setelah pengujian isi dari ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrument yang telah disetujui oleh para ahli selanjutnya diuji coba instrument kepada 24 responden.

Berdasarkan hasil uji coba validitas instrumen didapatkan informasi dari 30 pernyataan yang telah diuji cobakan diperoleh 25 pernyataan yang valid (item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29 dan 30) dan 5 pernyataan yang tidak valid (item nomor 11, 13, 19, 23 dan 28).

### b. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan agar butir-butir soal yang

disajikan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Uji ini dilakukan pada siswa kelas VII MTs Silahul Ulum. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara random dengan pertimbangan kelas tersebut berada pada tingkatan kelas yang sama dengan kelas yang digunakan dalam kegiatan penelitian.

Setelah soal diujicobakan di kelas VII MTs Silahul Ulum, selanjutnya soal dianalisis untuk mengetahui kategori soal tersebut dalam kategori mudah, sedang atau sulit. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dilihat dari jumlah jawaban siswa yang menjawab dengan benar. Kriteria indeks tingkat kesukaran soal yang digunakan dalam penelitian ini jika nilai yang didapat  $0,30 \leq P \leq 0,70$ .

Adapun hasil uji tingkat kesukaran dari instrumen tes hasil belajar pada materi salat jamak, salat qashar dan salat jamak qashar, dinyatakan bahwa 3 soal dalam kategori mudah (item nomer 11, 13 dan 28 ), 21 soal dalam kategori sedang (item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29 dan 30) dan 1 soal dalam kategori sukar (item nomer 23) berarti dapat dinyatakan bahwa yang dapat digunakan hanya 21 soal, dapat dilihat pada Lampiran 8.

#### c. Daya Beda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan butir-butir soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut Indeks diskriminasi (*D*). Kriteria suatu butir soal dikatakan mempunyai daya beda yang baik apabila indeks daya bedanya sama atau lebih dari 0,30 ( $D \geq 0,30$ ).

Adapun hasil uji daya pembeda dari instrumen tes hasil belajar pada materi salat jamak, salat qashar dan salat jamak qashar, dinyatakan bahwa soal yang dapat digunakan sebanyak 25 soal (item nomor 1, 2, 3,

4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29 dan 30) dan soal yang tidak dapat digunakan sebanyak 5 soal (item nomor 11, 13, 19, 23 dan 28). Dapat dilihat pada Lampiran 9.

**d. Penetapan Butir Soal**

Penetapan butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang memiliki tingkat kesukaran  $0,30 \leq P \leq 0,70$  dan memiliki indeks daya beda  $D \geq 0,3$ . Berdasarkan jumlah soal tes hasil belajar materi salat jamak, salat qashar dan salat jamak qashar yang terdiri dari 30 soal maka peneliti mengambil sebanyak 25 butir soal yang memenuhi kriteria tersebut yaitu soal pada nomor (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29 dan 30). Selanjutnya setelah penetapan butir soal maka peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas.

**e. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir-butir instrumen. Pada penelitian ini, perhitungan reliabilitas menggunakan rumus KR-21. Adapun instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{11} > 0,60$ .

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai  $r_{11}$  untuk instrumen tes hasil belajar adalah 0,911. Nilai uji reliabilitas dari kedua instrumen tersebut telah memenuhi kriteria  $r_{11} > 0,60$  yaitu untuk tes hasil belajar  $r_{11} = 0,911 > 0,60$ . Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Adapun perhitungan hasil uji reliabilitas secara rinci dapat dilihat di Lampiran 10.

**3. Analisis Uji Statistik Deskriptif**

Setelah penyajian data di atas, selanjutnya dapat dilakukan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Pada tahap ini, akan dideskripsikan kemampuan akhir siswa dalam hasil belajar Kognitif Fiqih materi Salat

Jamak, Salat Qashar dan Salat Jamak Qashar sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VII MTs Silahul Ulum berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test*.

Setelah diketahui data-data tersebut, kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat perbedaan hasil belajar Kognitif siswa dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran langsung. Hasil analisis statistik deskriptif nilai *post test* dengan bantuan SPSS 16,0, sebagai berikut.

- 1) **Kemampuan Akhir Siswa (*Post Test*) dalam Hasil Belajar Kognitif** Hasil analisis statistik deskriptif nilai *post test* dalam hasil belajar Kognitif Fiqih dengan bantuan SPSS 16,0 dapat dilihat pada Tabel 4.1, sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai *Post Test***  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan Akhir VIID	30	72	100	89.20	6.900	47.614
Kemampuan Akhir VIIC	30	68	88	79.60	5.494	30.179
Valid N (listwise)	30					

*Sumber: Data Primer Diolah SPSS*

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan akhir siswa (*post test*) dalam hasil belajar Kognitif Fiqih materi Salat Jamak, Salat Qashar dan Salat Jamak Qashar kelas VII D sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual berkisar antara 72 sampai dengan 100 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 89,20 dan nilai standar deviasi 6,900. Setelah diketahui rata-ratanya, kemudian

memasukkan nilai rata-rata tersebut ke dalam kategori, sebagai berikut.

Dengan demikian dari data yang dihasilkan dapat ditetapkan sesuai Tabel 4.2, sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Kategori Penilaian Hasil Belajar Kognitif Sesudah**  
**Perlakuan Menggunakan Model pembelajaran**  
***Numbered Head Together (NHT)***

No.	Presentase	Kategori
1.	$X < 82,3$	Rendah
2.	$82,3 \leq X < 96,1$	Sedang
3.	$96,1 \leq X$	Tinggi

*Sumber: Data Primer Diolah*

Berdasarkan nilai interval di atas, perhitungan nilai rata-rata dari nilai kemampuan akhir siswa (*post test*) yaitu sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan pendekatan kontekstual dalam hasil belajar Kognitif Fiqih materi Salat Jamak, Salat Qashar dan Salat Jamak Qashar sebesar 89,20 termasuk dalam kategori sedang, karena termasuk dalam interval  $82,3 \leq X < 96,1$ .

#### 4. Analisis Uji Keseimbangan Data

Uji keseimbangan data dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah kelas VII C dan VII D berdistribusi normal, bersifat homogen, dan memiliki kemampuan awal yang sama atau tidaknya secara statistik. Berikut analisis uji keseimbangan data dalam penelitian ini.

##### a. Uji Normalitas Kemampuan Awal

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya variabel dalam distribusi data. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Peneliti menggunakan tes statistik berdasarkan dalam SPSS 16,0 untuk menguji distribusi data normal atau tidak. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas kemampuan awal, sebagai berikut.

- 1)  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$   
(Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal).
- 2)  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$   
(Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal).

Adapula kriteria pengujian dalam uji normalitas kemampuan awal, sebagai berikut.

- 1) Jika nilai probabilitas (Sig.)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal ( $H_0$  diterima).
- 2) Jika nilai probabilitas (Sig.)  $\leq 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal ( $H_0$  ditolak).

Selanjutnya hasil uji normalitas kemampuan awal sesuai Tabel 4.3, sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Awal VII D	.139	30	.147	.904	30	.011
Kemampuan Awal VII C	.144	30	.116	.931	30	.052

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber: Data Primer Diolah SPSS*

Berdasarkan hasil uji normalitas kemampuan awal dengan *kolmogorov-smirnov* pada kemampuan awal kelas VII D diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,147. Nilai probabilitas (Sig.) tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,147 > 0,05$ ). Sehingga data kemampuan awal kelas VII D termasuk data normal. Kemudian data kemampuan awal kelas VII C diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,116 ( $0,116 > 0,05$ ). Nilai probabilitas (Sig.) tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga data kemampuan awal siswa kelas VII C termasuk data normal. Dengan demikian, data kemampuan awal baik kelas VII D dan VII C pada uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* berdistribusi normal ( $H_0$  diterima).

### b. Uji Homogenitas Kemampuan Awal

Uji homogenitas kemampuan awal digunakan untuk mengetahui varian populasi data adalah sama atau tidaknya. Penelitian ini, peneliti menggunakan *test of homogeneity of variances* dalam SPSS 16,0. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas kemampuan awal, sebagai berikut.

1)  $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2$   
(Kedua variansi populasi homogen).

2)  $H_1 : \alpha_1 \neq \alpha_2$   
(Kedua variansi populasi tidak homogen).

Adapula kriteria pengujian dalam uji homogenitas kemampuan awal, sebagai berikut.

1) Jika nilai probabilitas (Sig.)  $> 0,05$ , maka data homogen ( $H_0$  diterima).

2) Jika nilai probabilitas (Sig.)  $\leq 0,05$ , maka tidak homogen ( $H_0$  ditolak).

Selanjutnya hasil uji homogenitas kemampuan awal sesuai Tabel 4.4, sebagai berikut.

**Tabel 4.4**

#### Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Awal

##### Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Kognitif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.740	1	58	.393

Sumber: Data Primer Diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan *test of homogeneity of variances* diperoleh nilai probabilitas (Sig.) 0,393. Nilai probabilitas (Sig.) tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,393 > 0,05$ ). Sehingga data kemampuan awal siswa termasuk data homogen ( $H_0$  diterima).

### c. Uji Kemampuan Awal

Uji kemampuan awal bertujuan untuk memastikan bahwa sampel pada kelas VII C dan VII D memiliki



kemampuan yang sama, yang artinya tidak ada kelas yang lebih tinggi atau rendah kemampuannya. Kemampuan awal diperoleh sebelum dilihat pengaruhnya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif Fiqih materi salat jamak, salat qashar dan salat jamak qashar dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih materi salat jamak, salat qashar dan salat jamak qashar.

Dalam uji kemampuan awal ini, peneliti menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS 16,0. Adapun hipotesis yang digunakan untuk uji kemampuan awal dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- 1)  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$   
(Kedua kelas berasal dari populasi yang memiliki kemampuan awal yang sama).
- 2)  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$   
(Kedua kelas tidak berasal dari populasi yang memiliki kemampuan yang sama).

Adapun kriteria pengujian dalam uji kemampuan awal, sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikan  $> \frac{1}{2} 0,05$ , maka data seimbang ( $H_0$  ditolak).
- 2) Jika nilai signifikan  $< \frac{1}{2} 0,05$ , maka data seimbang ( $H_0$  diterima).

Selanjutnya hasil uji kemampuan awal dalam penelitian ini pada Tabel 4.5, sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Kemampuan Awal**

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Kognitif	Equal variances assumed	740	.393	.869	58	.389	1.467	1.688	-1.913	4.846
	Equal variances not assumed			.869	56.991	.389	1.467	1.688	-1.914	4.847

Sumber: Data Primer Diolah SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan uji kemampuan awal diperoleh nilai probabilitas Sig (2-tailed) sebesar 0,389 yang berarti  $\geq \frac{1}{2} \alpha$  (0,025). Nilai probabilitas Sig (2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,025 ( $0,389 > 0,025$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa data memiliki kemampuan awal yang seimbang ( $H_0$  diterima).

## 5. Analisis Uji Prasyarat

Analisis uji prasyarat ini dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data bersifat normal dan homogen. Hal ini dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan uji hipotesis antara hasil belajar kognitif dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang telah dilakukan di kelas VII D dan hasil belajar kognitif dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang telah dilakukan di kelas VII C. Berikut analisis uji prasyarat dalam penelitian ini.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas kemampuan akhir (*post test*) bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya variabel dalam distribusi data setelah perlakuan. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Adapun langkah-langkah uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov*, sebagai berikut.

- a)  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$   
(Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal).
- b)  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$   
(Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal).

Adapun kriteria pengujian dalam uji normalitas, sebagai berikut.

- a) Jika nilai probabilitas (Sig.)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal ( $H_0$  diterima).
- b) Jika nilai probabilitas (Sig.)  $\leq 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal ( $H_0$  ditolak).

Selanjutnya hasil uji normalitas dalam penelitian ini pada Tabel 4.6, sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model NHT	.131	30	.200 <sup>*</sup>	.952	30	.191
Model Langsung	.155	30	.064	.936	30	.073

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber: Data Primer Diolah SPSS*

Berdasarkan hasil *kolmogorov-smirnov* untuk hasil belajar kognitif sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual memiliki nilai probabilitas (Sig.) *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka distribusi data untuk hasil belajar kognitif dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual adalah normal.

Sedangkan untuk hasil belajar kognitif dengan model pembelajaran hasil belajar kognitif sesudah menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan kontekstual memiliki nilai probabilitas (Sig.) *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,064 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,064 > 0,05$ ), maka distribusi data untuk hasil belajar kognitif sesudah menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan kontekstual adalah normal. Sehingga hasil belajar kognitif sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual dan hasil belajar kognitif sesudah menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan kontekstual berdistribusi normal ( $H_0$  diterima).

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data adalah sama atau tidaknya. Dalam uji homogenitas menggunakan *test of homogeneity of*

*variances*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas, sebagai berikut.

- a)  $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2$   
(Kedua variansi populasi homogen).
- b)  $H_1 : \alpha_1 \neq \alpha_2$   
(Kedua variansi populasi tidak homogen).

Adapun kriteria pengujian dalam uji homogenitas, sebagai berikut.

- a) Jika nilai probabilitas (Sig.)  $> 0,05$ , maka data homogen ( $H_0$  diterima).
- b) Jika nilai probabilitas (Sig.)  $\leq 0,05$ , maka tidak homogen ( $H_0$  ditolak).

Selanjutnya hasil uji homogenitas dalam penelitian ini pada Tabel 4.7, sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Belajar Kognitif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.354	1	58	.249

*Sumber: Data Primer Diolah SPSS*

Berdasarkan hasil *test of homogeneity of variances* untuk hasil belajar kognitif sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual dan hasil belajar kognitif sesudah menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan kontekstual memiliki nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,249 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,249 > 0,05$ ). Sehingga hasil belajar kognitif sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual dan hasil belajar kognitif sesudah menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan kontekstual merupakan data homogen ( $H_0$  diterima).

## 6. Analisis Uji Hipotesis

Dalam membuktikan ada atau tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar kognitif, perlu dilakukan analisis uji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis ini menggunakan rumus *independent t-test* dua sampel independen (tidak berkorelasi) dengan berbantuan SPSS 16,0.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji hipotesis, sebagai berikut.

1)  $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

(Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar kognitif tidak lebih baik daripada model pembelajaran langsung dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar kognitif).

2)  $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

(Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar kognitif lebih baik daripada model pembelajaran langsung dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar kognitif).

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, sebagai berikut.

1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

2) Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Selanjutnya hasil uji hipotesis dengan *independent sample t-test* dengan menggunakan SPSS 16,0 dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8, sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Kognitif	Equal variances assumed	1,354	,249	5,962	58	,000	9,600	1,810	6,377	12,823
	Equal variances not assumed			5,962	65,226	,000	9,600	1,810	6,373	12,827

*Sumber: Data Primer Diolah SPSS*

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,962. Apabila nilai ini dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  signifikansi 5% dan  $dk = 30 + 30 - 2 = 58$ , untuk uji satu pihak diperoleh sebesar 2,00172. Sehingga dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,962 > 2,00172$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar kognitif lebih baik daripada model pembelajaran langsung dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar kognitif.

## B. Pembahasan

Hasil belajar kognitif mata pelajaran Fiqih adalah hasil yang diperoleh peserta didik yang berhubungan kegiatan mental (otak) yakni berkaitan dengan ingatan, aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar dan pemahaman pengetahuan yang terlihat pada siswa yang akan menentukan keberhasilan mengikuti pembelajaran tentang materi pelajaran Fiqih. Hasil belajar pada ranah kognitif sangat penting ditingkatkan, sebab dengan hasil belajar pada ranah kognitif akan menentukan keberhasilan siswa. Siswa yang tidak memiliki kemampuan kognitif yang baik, sulit mencapai keberhasilan studi yang optimal. Dalam pembelajaran Fiqih, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan berusaha mendorong siswa untuk lebih melakukan aktivitas yang harus

dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan semangat siswa dan menyentuh perasaan siswa dalam penghayatan pemahaman materi pelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran dapat didukung dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar dan sesuai dengan kebutuhan siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga untuk mengoptimalkan pembelajaran Fiqih diperlukan langkah yang tepat yang dapat mempengaruhi pengetahuan, pemahaman dan juga menarik perhatian dan minat siswa, yang dapat diwujudkan melalui penggunaan model dalam pembelajaran Fiqih.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran model pembelajaran mempunyai peran yang cukup penting dalam pembelajaran Fiqih. Penggunaan model pembelajaran pada pembelajaran akan sangat membantu dalam pemerolehan pemahaman pengetahuan dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual merupakan usaha yang memungkinkan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar kognitif dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Fiqih materi Salat Jamak, Salat Qashar dan Salat Jamak Qashar di Kelas VII MTs Silahul Ulum. Pada penelitian ini diambil dua kelas untuk diketahui perbedaan hasil belajar di antara dua kelas, yaitu kelas VII D sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan kelas VII C sebagai kelas kontrol dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Berdasarkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII D dengan diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual termasuk dalam kategori sedang, terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar

kognitif Fiqih siswa sebesar 89,20 yang termasuk dalam interval  $82,3 \leq X < 96,1$ .

Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran ini termasuk model instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman yang meliputi model yang dapat diterapkan dengan pemakaian kepala bernomor. Melalui diskusi antar kelompok dengan pengaitan antara materi dengan kehidupan nyata, siswa dapat memperoleh informasi dan memetik pesan-pesan yang disampaikan oleh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih realistik. Hal itu dapat menunjang pemahaman pengetahuan siswa yakni akan merangsang otak atau mental siswa yang dapat merespon dan menerima materi dengan baik. Dengan demikian, akan meningkatkan pencapaian standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pipin Rahayu yang berjudul "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Pendekatan Saintifik Pada Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus Ditinjau dari Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Grogol". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan materi Salat Jamak, Salat Qashar dan Salat Jamak Qashar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan penjelasan di atas model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini juga didukung dengan melihat penelitian terdahulu yang relevan, selanjutnya peneliti mencari nilai  $t_{hitung}$ . Hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,962. Lalu nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $N = 30$  pada taraf kesalahan 5% untuk uji satu pihak diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00172. Selanjutnya dengan perhitungan tersebut, diperoleh hasil belajar kognitif model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5,962



$> 2,00172$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual lebih baik daripada model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar kognitif Fiqih. Dengan demikian, terlihat terdapat perbedaan yang signifikan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual lebih dapat meningkatkan hasil belajar kognitif Fiqih dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan analisis data dan pengujian data penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif Fiqih pada siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan kontekstual lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII MTs Silahul Ulum.

